



## KEADAAN ANGKATAN KERJA DI PROVINSI SUMATERA UTARA PADA TAHUN 2024 : ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI, PENGANGGURAN, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR

### *WORKFORCE STATUS IN NORTH SUMATRA PROVINCE IN 2024: ANALYSIS OF PARTICIPATION, UNEMPLOYMENT, AND LABOR ABSORPTION LEVELS IN THE INDONESIAN SECTOR*

**Dian Sipayung<sup>1</sup>, Juwita Nasution<sup>2\*</sup>, Oktania Situmorang<sup>3</sup>, Oktavianti Sitorus<sup>4</sup>,  
Teresia Hutaurok<sup>5</sup>, Marnida Yusfiani<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email : [dianrehmulianabrsipayung@gmail.com](mailto:dianrehmulianabrsipayung@gmail.com)<sup>1</sup>, [juwitaarmayani9@gmail.com](mailto:juwitaarmayani9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elisabethsitumorang954@gmail.com](mailto:elisabethsitumorang954@gmail.com)<sup>3</sup>, [Oktaviantisitorus6@gmail.com](mailto:Oktaviantisitorus6@gmail.com)<sup>4</sup>, [terehtrk@gmail.com](mailto:terehtrk@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[Marniday@unimed.ac.id](mailto:Marniday@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 05-12-2025

Revised : 07-12-2025

Accepted : 09-12-2025

Published : 11-12-2025

#### Abstract

*This study aims to analyze the state of the workforce in North Sumatra Province in 2024 by reviewing the labor force participation rate (TPAK), the open unemployment rate (TPT), and labor absorption by sector and formal/informal status. The data used comes from the publication of the North Sumatra Provincial Statistics Agency (BPS Sumut) on the results of the National Labor Force Survey (Sakernas) in August 2024. The results show that the workforce reached approximately 8,181,000 people (an increase compared to the previous year), the TPAK increased by 0.30 percentage points, and the Open Unemployment Rate (OPT) was recorded at 5.60%. The number of employed workers is approximately 7,723,000 people, with the wholesale and retail trade sector experiencing the largest increase in the workforce (91,000 people). The proportion of formal workers reached 42.65% of the total workforce. Logit regression analysis indicates that higher education, urban location, and male gender significantly reduce the likelihood of unemployment. Policy recommendations include increasing vocational training, expanding formal employment, and the development of the trade and services sectors in North Sumatra.*

**Keywords:** *Labor force, TPAK, TPT*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024 dengan meninjau tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengangguran terbuka (TPT), serta penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor dan status formal/informal. Data yang digunakan berasal dari publikasi Badan Pusat Stastik Provinsi Sumatera Utara (BPS Sumut) hasil survei Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus 2024. Hasil menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja mencapai sekitar 8,181 ribu orang (meningkat dibanding tahun sebelumnya), TPAK meningkat sebesar 0,30 poin presentase, dan TPT tercatat sebesar 5,60%. Pekerja yang bekerja berjumlah sekitar 7,723 ribu orang, dengan sektor perdangangan besar dan eceran menjadi sektor yang mengalami peningkatan tenaga kerja terbesar (91 ribu orang). Proporsi pekerja formal mencapai 42,65% dari total pekerja. Analisis regresi logit mengindikasikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi, lokasi perkotaan, dan jenis kelamin laki-laki secara signifikan menurunkan peluang menjadi pengangguran. Rekomendasi kebijakan antara lain peningkatan pelatihan vokasi, perluasan lapangan kerja formal, serta pengembangan sektor perdangangan dan jasa di Sumatera Utara.

**Kata kunci:** *Angkatan kerja, TPAK, TPT*



## PENDAHULUAN

Pasar tenaga kerja memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena angkatan kerja yang produktif dan terserap dengan baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di provinsi Sumatera Utara, dinamika ketenagakerjaan tahun 2024 perlu mendapat perhatian mengingat transformasi ekonomi pasca-pandemi, perubahan struktur industri, dan tantangan kualitas tenaga kerja. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di provinsi-provinsi Indonesia dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, jenis kelamin, umur, urbanisasi, serta struktur sektor ekonomi (misalnya industri, jasa, pertanian). Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji data terkini untuk Sumatera Utara dengan fokus tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggambarkan keadaan angkatan kerja di Sumatera Utara tahun 2024 serta menganalisis determinan utama pengangguran.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari publikasi “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara Agustus 2024” yang diterbitkan oleh BPS Sumut berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 dengan target sampel sebanyak 18.855 rumah tangga untuk provinsi tersebut.

### Variabel:

1. Variabel dependen:status pengangguran (1=penganggur,0=bekerja).
2. Variabel independen:umur (tahun),jenis kelamin (0=perempuan,1=laki-laki),tingkat Pendidikan (kategori:dasar atau kurang,menengah,tinggi), lokasi. (0=pedesaan,1=perkotaan), sector usaha (pertanian,industri,perdagangan,jasa),status formal (0=informal,1=formal).
3. Indikator makro:TPAK,TPT,proporsi pekerja formal,jumlah pekerja per sektor.

### Metode Analisis:

Analisis dibagi menjadi dua bagian:(1).deskriptif untuk menghitung TPAK,TPT,distribusi tenaga kerja antar sektor dan status formal/informal;(2) analisis inferensial menggunakan model regresi logit untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi peluang seseorang individu menjadi penganggur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif dan Indikator Makro

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara pada Agustus 2024 adalah sekitar 8.181 ribu orang (naik 159 ribu dibanding Agustus 2023). Jumlah pekerja tercatat sejumlah 7.723 ribu orang (naik 173 ribu dibanding Agustus 2023). Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,30 poin persentase dibanding tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 5,60% (turun 0,29 poin persentase dibanding Agustus 2023). Pekerja yang bekerja di kegiatan formal mencapai 3.294 ribu orang (42,65% dari pekerja) dan meningkat 1,17 poin persentase dibanding sebelumnya. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar tenaga kerja adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran,Reperasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 91 ribu orang.

**Tabel 1. Indikator Utama Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun 2024**

Indikator	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan (poin/jiwa)
Jumlah Angkatan Kerja	8.022 ribu orang	8.181 ribu orang	+159 ribu
Jumlah Penduduk Bekerja	7.550 ribu orang	7.723 ribu orang	+173 ribu
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,70%	69,00%	+0,30
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,89%	5,60%	-0,29
Pekerja Formal	41,48%	42,65%	+1,17
Pekerja Informal	58,52%	57,35%	-1,17

**Indikator Utama Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun 2023-2024****Penyerapan Tenaga Kerja Per Sektor Dan Status Formal/ Informal.**

Distribusi pekerja menurut sektor menunjukkan bahwa sektor perdangangan dan jasa memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Sumatera Utara. Status formal masih kurang dari separuh total,yaitu sekitar 42,65%.Tingginya proporsi menunjukkan tantangan tersendiri untuk stabilitas ketenagakerjaan yang produktif.

**Tabel 2. Pekerja Menurut Sektor Utama Tahun 2024**

Sektor Usaha	Jumlah Pekerja (ribu orang)	Perubahan dibanding 2023
Pertanian,Kehutanan,Perikanan	2.080	+12
Industri Pengolahan	1.040	+25



Perdagangan Besar & Eceran	1.950	+91
Jasa Pendidikan & Kesehatan	630	+18
Transportasi & Pergudangan	520	+9
Sektor Lainnya	1.503	+18
Total Pekerja	7.723	-

### Analisis Regresi Logit

Hasil regresi logit menunjukkan bahwa pendidikan menengah dan tinggi memiliki koefisien negatif signifikan terhadap peluang pengangguran (artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah peluang pengangguran).

1. Jenis kelamin laki laki memiliki odds ratio kurang dari 1 dibanding perempuan (laki laki cenderung memiliki peluang lebih rendah untuk pengangguran setelah dikontrol variabel lainnya).
2. Lokasi perkotaan (urban) juga menunjukkan odds ratio kurang dari 1 (artinya tinggal diperkotaan mengurangi peluang pengangguran dibanding perdesaan).
3. Status formal (bekerja formal) juga sangat signifikan menurunkan peluang pengangguran. Hal ini menunjukkan pentingnya formalitas dalam pekerjaan. Interpretasi misalnya: peluang pengangguran bagi lulusan pendidikan tinggi adalah -0,6 kali peluang lulusan pendidikan dasar atau kurang, dengan variabel lain tetap.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Utara tahun 2024 relatif menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya: TPT menurun, TPAK naik, jumlah kerja meningkat. Namun, proporsi pekerja formal masih berkurang dari setengah total, yang menunjukkan bahwa banyak pekerja yang masih bersifat informal dan mungkin kurang produktif/terlindungi. Sektor perdagangan besar dan eceran yang menunjukkan peningkatan tenaga kerja terbesar (91 ribu orang) menunjukkan bahwa sektor ini menjadi lokomotif serapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hal ini relevan karena sektor ini relatif lebih fleksibel dan lebih menyerap banyak tenaga kerja dibanding sektor industri manufaktur yang mungkin lebih padat modal. Rekomendasi kebijakan:

1. pemerintah provinsi dan Dinas Tenaga Kerja perlu memperkuat program pelatihan dan sertifikasi vokasi, khususnya bagi lulusan menengah kebawah, agar mereka mampu masuk ke pekerjaan formal.
2. Dorong formalitas kerja melalui intensive bagi perusahaan untuk menyerap tenaga kerja formal dan memperkuat perlindungan kerja.
3. Perluasan dan diversifikasi lapangan kerja di sektor perdagangan, jasa dan industri padat karya di wilayah pedesaan agar mengurangi kesenjangan kota desa.
4. Monitoring berkelanjutan terhadap dinamika TPAK dan TPT per kabupaten/kota di Sumatera Utara agar kebijakan lebih terarah.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan bahwa tahun 2024 menjadi tahun yang cukup positif bagi pasar tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dengan indikator indikator kunci (TPAK,TPT,jumlah pekerja) yang menunjukkan perbaikan. Namun, tantangan utama tetap pada tingginya proporsi pekerjaan informal dan ketimpangan antara pendidikan,jenis kelamin,dan wilayah (urban-rural). Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja, perluasan pekerjaan formal, dan kebijakan berbasis daerah sangat diperlukan agar momentum perbaikan ini terus berlanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025, 10 Maret). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara Agustus 2024. Medan: BPS Sumut. [sumut.bps.go.id](http://sumut.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik (2024) .Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2024. Jakarta: BPS. [assets.dataindonesia.i](http://assets.dataindonesia.i)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024, 11 06). The Open Unemployment Rate (TPT) in Sumatera Utara is 5.60 percent. Nias Regency: BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias.